



DINAMIKA EKOSISTEM SEBAYA DAN DETERMINASI MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI EMPIRIS PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

(Konformitas Sosial, Iklim Kelas, dan Implikasinya terhadap Spiritualitas Belajar Siswa)

Wawan Rizwannudin¹ Apid Hapidudin² Andriyansyah³
Siti Rahma Kamila⁴

^{1 2 3 4}Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia Bogor

Email:

¹ wrizwannudin@gmail.com ² apidhapidudin1967@gmail.com
³ andry0654@gmail.com ⁴ strahmakamila04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika lingkungan teman sebaya, strategi peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), serta menguji secara empiris pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Ibnu Hajar Bogor. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X yang berjumlah 173 siswa, dengan sampel sebanyak 64 responden yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling berdasarkan kalkulasi rumus Slovin (margin error 10%). Pengumpulan data dilakukan melalui angket terstruktur berpola Skala Likert 5 poin yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Cronbach's Alpha $X = 0,818$; $Y = 0,861$), serta didukung oleh studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji korelasi Product Moment Pearson, uji signifikansi (uji-t), dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator lingkungan teman sebaya berada pada kriteria baik (mean = 80,09; SD = 7,42) dan motivasi belajar PAI berada pada kriteria baik (mean = 81,41; SD = 7,35). Hasil uji korelasi menunjukkan nilai r_{xy} sebesar 0,591 yang berada pada kategori hubungan sedang/cukup kuat. Hasil uji signifikansi menghasilkan t_{hitung} sebesar 5,769 yang secara signifikan lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1,999 pada taraf signifikansi 5% (df = 62), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi determinatif sebesar 34,9% terhadap motivasi belajar PAI siswa, sedangkan 65,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel eksternal lain. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya rekayasa iklim sosial sekolah dan optimalisasi kelompok belajar sebaya bernuansa islami untuk memperkuat motivasi belajar PAI di kalangan remaja.

Kata Kunci: Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Konformitas Remaja



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dan strategis dalam membentuk karakter, moralitas, serta kapasitas intelektual generasi muda sebagai pilar utama pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan kebangsaan dan keumatan, proses pendidikan tidak hanya dituntut untuk mentransfer pengetahuan akademik kognitif semata, melainkan juga harus mampu menanamkan nilai-nilai etis, spiritual, dan sosial yang kokoh. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan utama pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kecakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Eksistensi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada lembaga pendidikan formal merupakan instrumen inti untuk merealisasikan amanat undang-undang tersebut.

Secara substantif, Pendidikan Agama Islam berfokus pada pembentukan kepribadian islami yang menyatukan dimensi iman, Islam, dan ihsan. PAI tidak hanya membekali peserta didik dengan pemahaman doktrinal keagamaan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai humanisme islami seperti toleransi, empati, kesantunan, dan keadilan sosial yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Landasan teologis peran vital menuntut ilmu dan peningkatan derajat spiritual ini tersurat jelas dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah (58) ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', maka berlapang-lapanglah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Meskipun PAI memiliki kedudukan normatif dan yuridis yang kuat, keberhasilan proses pembelajaran PAI di lapangan sangat ditentukan oleh motivasi belajar siswa. Motivasi belajar didefinisikan sebagai daya penggerak intrinsik maupun ekstrinsik di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, serta memberikan arah pada aktivitas belajar demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Sardiman, 2006; Uno, 2021). Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan ketekunan, ketahanan terhadap hambatan, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran PAI.



Secara psikologi perkembangan, peserta didik usia SMA berada pada fase remaja pertengahan (middle adolescence) yang ditandai oleh pergeseran orientasi hubungan sosial dari lingkungan keluarga menuju kelompok teman sebaya (peer group). Lingkungan teman sebaya merujuk pada kelompok sosial yang terdiri dari individu-individu dengan kesamaan usia, tingkat perkembangan, dan status sosial yang melakukan interaksi secara intensif dan berkelanjutan (Desmita, 2015; Slavin, 2008). Pada fase ini, remaja memiliki dorongan konformitas yang sangat kuat untuk diterima oleh kelompok sebayanya. Akibatnya, nilai-nilai, norma, norma belajar, dan perilaku yang berkembang dalam pergaulan teman sebaya berpengaruh secara langsung terhadap persepsi dan tindakan akademik siswa.

Fenomena empiris di SMA Ibnu Hajar Bogor menunjukkan dinamika menarik terkait pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap proses pembelajaran PAI. Di satu sisi, ditemui kelompok siswa yang menunjukkan interaksi positif melalui budaya kolaborasi belajar, seperti diskusi keagamaan, saling meminjamkan catatan, dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Namun di sisi lain, ditemukan pula fenomena interaksi negatif, seperti kecenderungan menghabiskan waktu jam istirahat atau jam pelajaran dengan berkumpul di luar kelas, kecanduan media sosial digital, serta rendahnya atensi terhadap materi keagamaan akibat terpengaruh sikap apatis dalam kelompok pergaulan. Struktur pengelompokan kelas di SMA Ibnu Hajar yang menerapkan sistem mixed-class (kelas campuran dari berbagai latar belakang) semakin memperluas spektrum pergaulan antar siswa, sehingga dinamika konformitas teman sebaya menjadi kian kompleks.

Kajian terdahulu mengenai pengaruh teman sebaya telah banyak dilakukan, namun mayoritas berfokus pada mata pelajaran umum seperti Matematika atau Sains pada jenjang SMP (misalnya Yahya dkk., 2022; Saputro & Pardiman, 2012). Penelitian yang mengkaji secara empiris implikasi lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar PAI di jenjang SMA berbasis pesantren/islam terpadu masih tergolong terbatas. Berdasarkan kesenjangan literatur dan urgensi empiris tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab tiga perumusan masalah utama: (1) Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi lingkungan teman sebaya siswa kelas X SMA Ibnu Hajar? (2) Bagaimana strategi peningkatan motivasi belajar PAI siswa? (3) Seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Ibnu Hajar secara statistik?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasi. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji hipotesis hubungan kausalitas dan determinasi antara variabel bebas (independent variable) yaitu Lingkungan Teman Sebaya (X) dengan variabel terikat (dependent variable) yaitu Motivasi Belajar PAI (Y). Penelitian dilaksanakan di SMA Ibnu Hajar yang berlokasi di Jalan KH. Abdul Hamid Km 7, Desa Pasarean, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Waktu penelitian berlangsung selama enam bulan, terhitung sejak bulan Oktober – Desember 2025.



Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X SMA Ibnu Hajar tahun ajaran 2025/2026 yang tersebar dalam lima rombongan belajar (X.A hingga X.E) dengan total 173 siswa. Penentuan ukuran sampel mengacu pada rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan (margin of error) sebesar 10% ($e = 0,10$):

Teknik pengambilan sampel menggunakan Cluster Random Sampling. Berdasarkan penarikan acak kelompok kelas, terpilih dua kelas sampel yaitu kelas X-A (36 siswa) dan kelas X-C (28 siswa), sehingga total responden terpenuhi presisi sebanyak 64 siswa.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur dengan bentuk Skala Likert 5 alternatif jawaban (Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1 untuk item positif; dan sebaliknya untuk item negatif). Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X) diukur melalui 5 indikator utama adaptasi Desmita (2015): interaksi sosial, keterlibatan individu, dukungan teman sebaya, teman belajar, dan peningkatan harga diri (total 20 butir item). Variabel Motivasi Belajar PAI (Y) diukur melalui 6 indikator utama teori Uno (2021): hasrat berhasil, dorongan belajar, harapan cita-cita, penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik, dan lingkungan belajar kondusif (total 20 butir item).

Uji validitas instrumen dilakukan kepada 30 responden di luar sampel utama dengan teknik Korelasi Product Moment Pearson. Dengan $r_{\text{tabel}} = 0,361$ ($df = 28$, $\alpha = 0,05$), hasil pengujian menunjukkan seluruh 20 item variabel X ($r_{\text{hitung}} = 0,367$ hingga $0,653 > 0,361$) dan seluruh 20 item variabel Y ($r_{\text{hitung}} = 0,389$ hingga $0,732 > 0,361$) dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha menghasilkan $r_{11} = 0,818$ untuk variabel X dan $r_{11} = 0,861$ untuk variabel Y. Kedua nilai koefisien berada pada kriteria $> 0,80$, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Teknik analisis data meliputi: (1) Analisis statistik deskriptif untuk menghitung nilai Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi; (2) Uji korelasi Product Moment Pearson (r_{xy}) untuk mengukur tingkat hubungan; (3) Uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan uji-t (t_{hitung}); dan (4) Uji Koefisien Determinasi ($KD = r_{xy}^2 \times 100\%$) untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X terhadap Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil penelitian terbagi ke dalam analisis deskriptif data penelitian, pengujian hipotesis kuantitatif, dan pembahasan komprehensif temuan lapangan.

Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 64 siswa kelas X SMA Ibnu Hajar Bogor yang terdistribusi ke dalam dua kelompok kelas sampel. Distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.



No.	Kelas Sampel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kelas X-A	36	56,25%
2	Kelas X-C	28	43,75%

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas (N = 64)

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Data variabel Lingkungan Teman Sebaya (X) diperoleh melalui 20 butir pernyataan terstruktur. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif, diperoleh skor tertinggi sebesar 94, skor terendah 62, nilai rata-rata (Mean) = 80,09, Median = 80,67, Modus = 80,59, dan Standar Deviasi (SD) = 7,42. Distribusi frekuensi variabel X ditunjukkan pada Tabel 2.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Nilai Tengah (X)	Persentase (%)	Kategori Interpretasi
62 - 66	5	64	7,81%	Cukup Baik
67 - 71	3	69	4,69%	Baik
72 - 76	9	74	14,06%	Baik
77 - 81	18	79	28,13%	Baik
82 - 86	16	84	25,00%	Baik
87 - 91	11	89	17,19%	Sangat Baik
92 - 96	2	94	3,12%	Sangat Baik
Jumlah (Σ)	64	-	100,00%	Baik (Mean = 80,09)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X)

Sementara itu, data variabel Motivasi Belajar PAI (Y) menghasilkan skor tertinggi 95, skor terendah 58, nilai rata-rata (Mean) = 81,41, Median = 82,46, Modus = 83,41, dan Standar Deviasi (SD) = 7,35. Nilai rata-rata 81,41 berada pada interval 69–84 yang tergolong dalam kriteria 'Baik'. Distribusi frekuensi variabel Y disajikan pada Tabel 3.

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Nilai Tengah (Y)	Persentase (%)	Kategori Interpretasi
58 - 63	3	60,5	4,69%	Cukup Baik
64 - 69	1	66,5	1,56%	Cukup Baik



Kelas Interval	Frekuensi (f)	Nilai Tengah (Y)	Persentase (%)	Kategori Interpretasi
70 - 75	6	72,5	9,38%	Baik
76 - 81	18	78,5	28,13%	Baik
82 - 87	25	84,5	39,06%	Baik
88 - 93	10	90,5	15,62%	Sangat Baik
94 - 99	1	96,5	1,56%	Sangat Baik
Jumlah (Σ)	64	-	100,00%	Baik (Mean = 81,41)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar PAI (Y)

Pengujian Hipotesis dan Statistik Inferensial

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Teman Sebaya (X) terhadap Motivasi Belajar PAI (Y). Ringkasan data mentah statistik uji korelasi disajikan pada Tabel 4.

No.	Parameter Statistik Uji	Nilai / Hasil Perhitungan
1	Jumlah Sampel (N)	64
2	Total Skor Variabel X (ΣX)	5.141
3	Total Skor Variabel Y (ΣY)	5.216
4	Jumlah Perkalian Skor (ΣXY)	420.812
5	Jumlah Kuadrat Skor X (ΣX^2)	416.033
6	Jumlah Kuadrat Skor Y (ΣY^2)	428.200
7	Kuadrat Total Skor X ($(\Sigma X)^2$)	26.429.881
8	Kuadrat Total Skor Y ($(\Sigma Y)^2$)	27.206.656

Tabel 4. Ringkasan Perhitungan Statistik Uji Korelasi Pearson

Substitusi nilai-nilai statistik di atas ke dalam rumus korelasi Product Moment Pearson menghasilkan:

$$r_{xy} = 0,591$$

Berdasarkan pedoman derajat hubungan (Sugiyono, 2019), koefisien korelasi $r_{xy} = 0,591$ berada pada interval 0,40 – 0,599 yang menunjukkan tingkat hubungan



berarah positif pada kategori SEDANG / CUKUP KUAT. Untuk menguji signifikansi korelasi, dilakukan uji-t dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan $dk = N - 2 = 62$:

$$t_{\text{hitung}} = 5,769$$

Hasil kalkulasi menghasilkan t_{hitung} sebesar 5,769. Dibandingkan dengan t_{tabel} pada $dk = 62$ dan $\alpha = 0,05$ yaitu 1,999, diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} (5,769) > t_{\text{tabel}} (1,999)$. Hal ini memutuskan hipotesis nol (H_0) DITOLAK dan hipotesis alternatif (H_a) DITERIMA. Artinya, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Ibnu Hajar Bogor.

Besarnya kontribusi variabel X terhadap Y dihitung melalui Koefisien Determinasi (KD):

$$KD = 34,92\%$$

Nilai Koefisien Determinasi sebesar 34,9% membuktikan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi determinatif sebesar 34,9% terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Ibnu Hajar. Sementara sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi oleh variabel eksternal dan internal lain yang tidak diteliti, seperti peran orang tua, kepemimpinan guru, fasilitas sekolah, dan persepsi efikasi diri siswa.

Pembahasan Komprehensif Temuan Penelitian

Temuan empiris penelitian ini mengonfirmasi landasan teoretis psikologi perkembangan remaja mengenai peran vital kelompok sebaya (peer group). Sebagaimana dijelaskan oleh Desmita (2015) dan Santrock (2011), kelompok teman sebaya berfungsi sebagai wahana sosialisasi horizontal yang menyediakan dukungan emosional, dukungan ego, bantuan instrumen pembelajaran, serta afirmasi positif terhadap harga diri remaja. Dalam konteks SMA Ibnu Hajar, ketersediaan kelompok pertemanan yang positif terbukti memfasilitasi interaksi sosial islami yang mendorong peningkatan semangat belajar PAI.

Keberadaan hubungan positif antar variabel ini sejalan dengan teori motivasi belajar Uno (2021) dan Sardiman (2006). Lingkungan teman sebaya yang kondusif bertindak sebagai fasilitator motivasi ekstrinsik. Ketika siswa berada dalam komunitas sebaya yang aktif berdiskusi keagamaan, saling berbagi materi pelajaran, dan memiliki orientasi prestasi, timbul mekanisme imitatif dan sugesti sosial yang menguatkan motivasi intrinsik siswa. Sebaliknya, apabila kelompok sebaya menampilkan perilaku apatis atau distraktif, motivasi belajar siswa cenderung terdegradasi.

Secara metodologis, temuan ini memperkuat penelitian empiris terdahulu yang dilakukan oleh Sahida (2025) mengenai implikasi pergaulan sebaya terhadap pembelajaran agama di SMA Taruna Pekanbaru, serta penelitian Sukreni (2026)



yang menemukan jalur korelasi signifikan antara interaksi teman sebaya dengan motivasi dan prestasi akademik. Dengan sumbangan determinasi sebesar 34,9%, pihak sekolah dan pendidik PAI tidak dapat mengabaikan dinamika pergaulan siswa di luar jam tatap muka kelas. Rekayasa sosial melalui pembentukan kelompok belajar sebaya (peer tutoring) dan penguatan iklim islami di sekolah menjadi strategi krusial untuk mengoptimalkan motivasi belajar PAI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data statistik dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik tiga kesimpulan utama:

1. Lingkungan teman sebaya siswa kelas X SMA Ibnu Hajar Bogor berada pada kategori 'Baik' dengan skor rata-rata (Mean) 80,09 dan Standar Deviasi 7,42. Faktor-faktor penentu lingkungan teman sebaya meliputi intensitas interaksi sosial, komunikasi interpersonal yang terbuka, partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, serta dukungan emosional dan instrumental antar teman.
2. Motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Ibnu Hajar Bogor berada pada kategori 'Baik' dengan skor rata-rata (Mean) 81,41 dan Standar Deviasi 7,35. Peningkatan motivasi belajar PAI efektif dicapai melalui penciptaan suasana belajar kondusif, pemberian penghargaan, integrasi metode pembelajaran variatif, serta pendayagunaan pengaruh positif teman sebaya sebagai agen pemotivasi.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Ibnu Hajar Bogor. Hal ini terbukti dari koefisien korelasi $r_{xy} = 0,591$ (kategori sedang/cukup kuat) dan hasil uji signifikansi $t_{hitung} = 5,769 > t_{tabel} = 1,999$ pada $\alpha = 0,05$. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 34,9% terhadap motivasi belajar PAI siswa, sedangkan 65,1% sisanya ditentukan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Berdasarkan temuan penelitian, disampaikan beberapa saran konstruktif:

1. Bagi Pihak Sekolah: Disarankan merancang program pembinaan karakter berbasis pertemanan, seperti pembentukan kelompok studi PAI (peer study groups) dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang memfasilitasi interaksi sosial islami secara terstruktur.
2. Bagi Guru PAI: Hendaknya mengintegrasikan strategi pembelajaran kolaboratif yang memanfaatkan tutor sebaya (peer tutoring) dan memantau dinamika interaksi sosial siswa agar terhindar dari subkultur pergaulan negatif di lingkungan sekolah.
3. Bagi Siswa: Diharapkan memiliki kesadaran kritis dalam memilih lingkungan pergaulan sebaya yang saling mendukung pencapaian akademik dan pembentukan akhlak karimah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan memperluas cakupan variabel penelitian dengan memasukkan variabel moderasi atau mediasi seperti efikasi diri, peranan orang tua, serta penggunaan media sosial digital.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiansyah, R. (2025). Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA Adhyaksa 1 Jambi. Skripsi, Universitas Jambi.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2019). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik dan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Feng, X., et al. (2022). Peer Influence on Prosocial Behavior in Adolescence. *Journal of Education*, 8(2), 112–124.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, M. A. M. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran ISMUBA Siswa Kelas XI SMA Swasta di Bantul. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Marliani, L. P. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(2), 125–133.
- Muhaemin, B. (2013). Urgensi Motivasi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Adabiyah*, 13(1), 47–53.
- Muhaimin. (2020). *Pengembangan Kurikulum PAI dan BSI*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sahida. (2025). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Taruna Pekanbaru. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saputro, S. T., & Pardiman. (2012). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 78–92.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2008). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2015). *Psikologi Remaja: Pengaruh Teman Sebaya*. Yogyakarta: Andi Offset.



- Sukreni, N. K. L. (2026). Pengaruh Teman Sebaya dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Akademik melalui Motivasi Belajar. Skripsi, Universitas Lampung.
- Syah, M. (2010). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2021). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Yahya, A., dkk. (2022). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika, 7(2), 145–158.